

KLAUSA RELATIF BAHASA INDONESIA DALAM NOVEL BERJUTA RASANYA KARYA TERE LIYE

Andi Nurindah Sari

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Email: andinurindahsari@iainpare.ac.id

Abstract

Indonesian Relative Clauses in Berjuta Rasanya of Novels It Feels like Tere Liye's work. Andi Nurindah Sari. This research is a descriptive qualitative research. This study aims to reveal (1) markers that indicate the presence of relative clauses, and (2) types of Indonesian relative clauses in Tere Liye's Berjuta Rasa novel. The data used in this study is the writing that marks the relative clause and the source of the data in this study is the novel entitled Berjuta Rasa by Tere Liye Part One. The data collection technique is library documentation. Data collection techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of the study obtained that the relative clause markers contained in Tere Liye's novel entitled Berjuta Rasa, the first part was more dominant using relative clause markers which were then markers for place relative clauses. Then the dominant type of relative clause is a pointer relative clause and then a non-pointing relative clause.

Keywords: *Relative Clause, Millions of Tastes, Novel*

Abstrak

Klausa Relatif Bahasa Indonesia dalam Novel Berjuta Rasanya Karya Tere Liye. Andi Nurindah Sari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) pemarkah yang menandai kehadiran klausa relatif, dan (2) jenis klausa relatif bahasa Indonesia dalam novel Berjuta Rasanya karya Tere Liye. Data yang digunakan dalam penelitian ini tulisan yang menjadi penanda klausa relatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Berjuta Rasanya karya Tere Liye Bagian Pertama. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Adapun hasil penelitian tersebut diperoleh penanda klausa relatif yang terdapat pada novel Tere Liye yang berjudul Berjuta Rasanya bagian pertama lebih dominan menggunakan penanda klausa relatif yang kemudian penanda klausa relatif tempat di. Kemudian jenis klausa relative yang dominanyaitu klausa relatif penunjuk kemudian klausa relatif nonpenunjuk.

Kata Kunci: *Klausa Relatif, Berjuta Rasanya, Novel*

LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu butuh berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi dibutuhkan

Received September 07, 2022; September 22, 2022; Oktober 17, 2022

** Andi Nurindah Sari, andinurindahsari@iainpare.ac.id*

norma-norma atau kaidah-kaidah dan etika dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, gangguan, dan masalah sehingga hubungan sesama manusia bisa selalu harmonis. Hampir setiap suku di dunia memiliki aturan, norma, kaidah, dan etika dalam pergaulan dan berbahasa. Hal ini secara umum berlaku tanpa terkecuali untuk setiap suku bangsa.

Ada dua sisi yang perlu mendapatkan perhatian ketika seseorang berkomunikasi. Pertama, bahasa orang itu sendiri, dan kedua, sikap atau perilaku orang itu ketika mereka berkomunikasi. Terkait dengan bahasanya terdapat kaidah atau aturan kebahasaan yang harus ditaati oleh penutur. Termasuk di dalam kaidah kebahasaan ini adalah kaidah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang berlaku pada bahasa yang dipilih seseorang untuk digunakan dalam berkomunikasi. Selain itu, seseorang perlu memperhatikan etika berbahasa dalam berkomunikasi.

Kaidah sintaksis adalah kelaziman dan kaidah yang terkait dengan pemakaian kalimat. Dalam kaitan dengan kaidah sintaksis ini pemakai bahasa akan mengikuti pola yang sering digunakan oleh masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Struktur kalimat yang digunakan tidak menyimpang dari kaidah yang ada.

Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa. Sintaksis juga merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa. Klausa adalah satuan gramatikal yang setidaknya-tidaknyanya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa berpotensi menjadi kalimat. Klausa dapat dibedakan berdasarkan distribusinya dan berdasarkan fungsinya. Pada umumnya klausa, baik tunggal maupun jamak, berpotensi menjadi kalimat. Kalimat inti terdiri atas klausa tunggal, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas lebih dari satu klausa. Oleh karena itu, kalimat majemuk terdiri atas klausa-klausa yang saling berhubungan. Namun, pemerian mengenai klausa tidak ada yang sempurna. Satu sama

lain pemerian klausa saling melengkapi (eklektik). Salah satu pembahasan yang akan penulis tekankan pada penelitian ini mengenai klausa relatif.

Klausa relatif adalah klausa yang disematkan dalam frase nominal dan yang menerangkan nomina induk. Ini berfungsi seperti *adjectiva* karena membantu mengkhususkan apa yang di acu nomina induk atau menyediakan informasi lebih jauh tentangnya.

Dalam mengkaji Klausa relatif bahasa Indonesia umumnya bertolak pada kaidah-kaidah bahasa Inggris atau bahasa-bahasa Barat lainnya, sehingga pandangan dan temuannya kadang-kadang merupakan fenomena yang kontroversial. Pemerian mengenai klausa relatif telah dilakukan oleh para linguist asing seperti Keenan (1995), Givon (1990), Teramura (dalam Fadilah: 2002). Para peneliti yang telah secara khusus meneliti klausa relatif Indonesia adalah Lapoliwa (1990) dan Sneddon (1996). Namun demikian, pemerian klausa relatif bahasa Indonesia belumlah memadai. Verhaar (1996) misalnya mengupas klausa relatif sangat singkat. Klausa relatif dibahas hanya sebagai atribut frase nominal dalam pemerian mengenai frase nominal. Begitu halnya Samsuri (1982) dan Sneddon (1996). Pemerian klausa relatif sekalipun dibahas secara khusus tetapi masih relatif singkat. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia sebagai tata bahasa rujukan para praktisi pendidikan pun belum mengupasnya secara rinci. Dalam beberapa hasil penelitian yang terkait juga masih sangat jarang bahkan hampir belum ada yang menganalisis klausa relatif bahasa Indonesia, kebanyakan hasil penelitian menganalisis klausa relatif dalam sastra luar seperti Jepang dan Inggris. Hal tersebut menandakan klausa relatif dalam bahasa Indonesia perlu dan menarik untuk dilakukan pengkajian dan peneliti mengkhususkan klausa relatif dalam novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye bagian pertama yang melahirkan sebuah tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap penanda klausa relatif bahasa Indonesia dan jenis klausa relatif bahasa Indonesia dalam novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye.

KAJIAN TEORITIS

KLAUSA

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berupa runtutan kata yang berkonstruksi predikatif, artinya dalam konstruksi itu ada komponen kata atau frasa yang memiliki fungsi predikat dan yang lain sebagai objek, serta sebagian keterangan (Chaer: 2012). Klausa adalah satuan gramatikal yang setidaknya-tidaknnya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa berpotensi menjadi kalimat. Klausa dapat dibedakan berdasarkan distribusinya dan berdasarkan fungsinya. Pada umumnya klausa, baik tunggal maupun jamak, berpotensi menjadi kalimat. Kalimat inti terdiri atas klausa tunggal, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas lebih dari satu klausa. Klausa ialah unsur kalimat, karena sebagian besar kalimat terdiri dari dua unsur klausa. Unsur inti klausa adalah S dan P. Namun demikian, S juga sering juga diabaikan, misalnya dalam kalimat luas sebagai akibat dari penggabungan klausa, dan kalimat jawaban.

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan sebagai keterangan. fungsi yang bersifat wajib pada konstruksi ini adalah subjek dan predikat sedangkan yang lain tidak wajib.

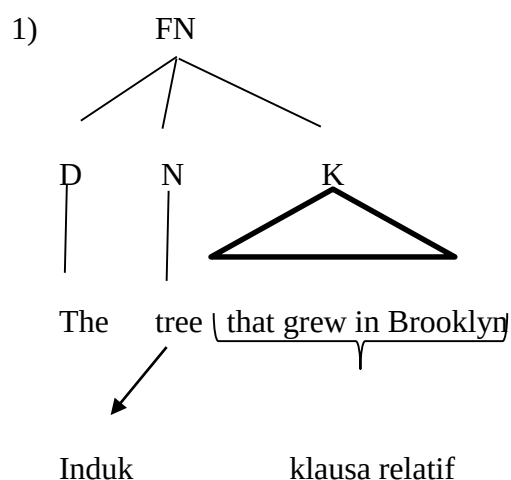
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa klausa merupakan unsur kalimat yang mewajibkan adanya dua fungsi sintaksis, yakni subjek dan predikat sedang yang lainnya tidak wajib. Penanda klausa adalah P, tetapi dalam realisasinya P itu bisa juga tidak muncul misalnya dalam kalimat jawaban atau dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi. Klausa juga berpotensi menjadi kalimat tunggal karena didalamnya terdapat unsur sintaksis yakni subjek dan predikat.

Klausa Relatif

Para ahli umumnya berpendapat bahwa yang disebut klausa relatif adalah klausa yang mengikat yang didahului oleh kata ganti relatif *yang* dan *di*. Klausa relatif tidak dapat berdiri

sendiri sebagai klausa lengkap, tetapi dapat berupa klausa minor dengan akhiran. Hubungan antar klausa tersebut dengan klausa lainnya dapat dilihat pada kalimat majemuk setara (Kridalaksana: 2008). Fungsi dari klausa relatif ini mendeskripsikan sebuah nomina atau prasa nomina yang terdapat dalam klausa utama (DeCapua, 2008:125).

Selain itu klausa relatif dapat pula diartikan sebagai kalimat dasar yang menjadi pemadu dalam kalimat rumit, yang subjeknya berubah menjadi partikel *yang*. Secara struktur klausa relatif merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri meskipun klausa ini menerangkan salah satu fungsi sintaksis dalam klausa utama. Jika dibedah klausa ini secara struktur sudah dapat berdiri sendiri sebagai klausa. Oleh karena itu unsur kehadiran klausa ini dipandang hadir secara lengkap. Pengembangan salah satu fungsi sintaksis dalam klausa utama dikembangkan dalam klausa bawah atau subordinatif. Jadi, bentukan kalimat yang terdiri.



Nomina yang diterangkan oleh klausa relatif induk. Penggunaan induk berbeda dari induk yang diperkenalkan sebelumnya bila berbicara tentang penyematan dan struktur frase nominal. Induk klausa relatif (dalam pengertian baru) bukanlah konstituen pusa di dalam klausa relatif, tetapi adalah nomina yang diterangkan oleh klausa relatif..

Induk klausa relatif memiliki peran yang unik dalam maknanya sebab walaupun di luar klausa, ada peran semantis dalam klausa. Misalnya, dalam contoh 1) tree diinterpretasikan sebagai subjek klausa relatif, walaupun diluar klausa itu.

Hampir-hampir kita tidak melihat suatu klausa relatif, yang salinan (copy induk ada di dalam klausa relatif.

Contoh: The Fresbee (that he ran over the Frisbee)

Sebagai gantinya kita temukan bahwa ada celah dalam klausa relatif diwakilkan dalam contoh selanjutnya dimana kira berharap untuk menemukan salinan induknya. Celah ini bertindak sebagai pronomina yang mengacu kembali kepada nomina induk.



Contoh : The Fresbee (that he ran over $\emptyset$)

Hal ini adalah ciri umum klausa relatif dalam kebanyakan atau semua bahasa. Nomina induk tidak diulangi dalam klausa relatif, walaupun dimengerti sebagai bagian dari klausa itu secara semantis.

Ciri- Ciri Klausa Relatif

Klausa relatif sebenarnya terdapat pada bahasa-bahasa Indo German yang memungkinkan kata ganti relatif berfungsi sebagai subjek, objek dan ditandai oleh kasus yang tampak pada bentuk kata ganti relatif. Dalam bahasa Indonesia klausa relatif menjadi bahan perdebatan ada atau tidak adanya hal itu karena klausa relatif dalam bahasa Indonesia berupa penghubung yang. Kata penghubung yang tidak memungkinkan menduduki fungsi subjek karena kata yang dalam bahasa hanya dapat berfungsi sebagai penghubung antar klausa.

Ciri klausa relatif dapat dibedakan dalam sintaksis, ciri semantik, ciri relasi. Ciri sintaksis maksudnya ciri yang berkaitan dengan sintaksis yaitu suatu satuan gramatik yang kehadirannya ditentukan oleh lingkup sintaksis. Ciri ini berupa konstruksi atributif yaitu suatu konstruksi yang berfungsi sebagai atribut dalam frasa nominal. Misalnya, rumah *yang dibelinya* dijual lagi

Klausa *yang dibelinya* merupakan atribut frase nominal rumah *yang dibelinya* dengan rumah sebagai unsur pusat atau “head”.

Ciri semantik klausa relatif adalah ciri makna yaitu konstruksi gramatikal yang merupakan *proporsi* yang dibentuk dengan sebuah predikat yang menyatakan kegiatan, proses, keadaan.

Ciri relasi seperti yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1983:41) bahwa relasi menandai hadirnya bahasa sebagai suatu identitas, maka meneliti relasi yang ada pada bahasa merupakan hal yang wajib.

Jenis- Jenis Klausa Relatif

Bila kita pertimbangkan kontribusi yang diberikan oleh klausa relatif pada makna frasa nominal, kita dapat membedakan dua tipe klausa relatif yang disebut penunjuk (restrictive) dan nonpenunjuk (nonrestrictive atau appositive).

1. Klausa Relatif Penunjuk

Klausa relatif penunjuk mengkhususkan atau mempersempit kelas sifat yang di acu dengan nomina induk.

Contoh :

- a. Pria itu (yang menabrak Frisbee kami dengan truk pick-upnya kemarin) datang untuk memninta maaf.
- b. Saya berharap bisa melihat sebuah film tentang ikan paus(yang tidak ada romantisme antara mereka).

Klausa relatif masing-masing yang mengidentifikasi individual mana dalam kelas yang lebih besar di acu dalam hal khusus. Misalnya, dalam (a) kalau kita hanya mengatakan ‘Pria itu’, kita dapat membicarakan tentang berjuta-juta orang. Klausa relatif mengidentifikasi yang mana dari berjuta-juta orang yang sedang kita bicarakan tersebut.

2. Klausa Relatif Nonpenunjuk

Klausa nonpenunjuk menyediakan informasi tambahan tentang nomina induk, tetapi tidak membantu mengidentifikasi siapa tau apa yang sedang kita bicarakan, biasanya sebab identifikasi ini lengkap tanpa klausa relatif. Klausa relatif nonrestriktif disebut juga apositif yaitu kata atau frase yang menjelaskan frase atau klausa lain yang mendahuluinya atau dengan kata lain, keterangan kata yang berfungsi sama dengan kata yang diterangkannya.

Contoh :

- a. Kakak tertua saya (yang merupakan seorang pemain piccolo terkenal), akan tampil di kalamazoo minggu depan)
- b. Saya sangat menikmati film tentang ikan paus itu (yang telah saya nonton lima kali)

Pada contoh tersebut , kalau kita lepaskan klausa relatif, masih tetap jelas siapa atau apa yang sedang kita bicarakan. Klausa relatif non penunjuk harus selalu diperkenalkan dengan kata siapa, yang, yang mana, dan lain-lain.

Posisi yang Direlativisir

Klausa relatif sering diklasifikasikan berkaitan dengan fungsi yang dimiliki unsur pronominal ini dalam klausa relatif. Cara yang mudah memikirkan ini adalah mengganti induk ke dalam klausa relatif, menggantikan celah itu atau unsur pronominal yakni, “ Hubungan gramatikal apa yang akan dimiliki induk dalam klausa relatif, kalau ini muncul di sana? Berikut ini beberapa contoh dimana posisi yang direlativisir.

1. Relativisir Subjek

- a. Wanita itu (yang saya bicarakan kepada kamu tadi malam).
- b. Jam itu (yang saya simpan di sudut).
- c. Orang pertama (yang saya buat menawarkan saya).

Klausa relatif (a) *yang saya bicarakan kepada kamu tadi malam* merelatifkan fungsi sintaksis subjek *wanita itu*. *Wanita itu* merupakan subjek kalimat. Klausa utama dalam kalimat tersebut adalah *Wanita itu*. Klausa relatif (b) *yang saya simpan di sudut* merelatifkan fungsi sintaksis subjek *jam itu*. *Jam itu* merupakan subjek kalimat. Klausa utama dalam kalimat tersebut adalah *jam itu*. Klausa relatif (c) *yang saya buat menawarkan saya* merelatifkan fungsi sintaksis subjek *Orang pertama*. *Orang pertama* merupakan subjek kalimat. Klausa utama dalam kalimat tersebut adalah *orang pertama*.

2. Relativisir Objek

a. Printer laser (yang dibeli ! kemarin).

Jika induk berupa objek langsung klausa relatif, maka kita katakan bahwa objek langsung yang direlativisir atau posisi yang direlativisir adalah objek langsung. Berbeda dengan contoh berikut ini.

b. Saya menyukai wanita (yang saya bicarakan kepada kamu tadi malam)

Pada contoh tersebut, subjek yang direlativisir, sebab induk *wanita* dimengerti sebagai subjek klausa relatif. Hal ini tidak relevan bahwa *wanita* adalah objek langsung klausa matriks.

3. Relativisir Predikat

a. Saya menangis, *bukan tertawa*.

Pada contoh tersebut merelatifkan predikat. Merupakan contoh yang berbeda karena *bukan tertawa* merupakan klausa relatif yang merelatifkan predikat. Ini berbeda konsep dengan perelatifan sebelumnya karena acuan yang direlatifkan berupa predikat.

Strategi Klausa Relatif

Adapun strategi klausa relatif, yaitu:

1. Klausa relatif mungkin mendahului induk.
2. Klausa relatif mungkin dipisahkan dari induk oleh relativisator atau tidak.

3. Posisi yang direlativisir mungkin diwakili oleh pronomina relatif, pronomina resumptif, atau tidak ada (suatu celah).
4. Mungkin ada morfologi khusus pada verba utama klausa relatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni novel yang berjudul “Berjuta Rasanya” karya Tere Liye Bagian Pertama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni dokumentasi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Milles dan Huberman (Juanda and Azis, 2018), yakni reduksi data, penyajian data, pengambilan simpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klausa Relatif

1. Alkisah, ada anak super gendut *yang selalu diganggu teman-temannya*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang selalu diganggu teman-temannya* menjelaskan lebih lanjut mengenai *anak super gendut* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

2. Vin meletakkan gelas, lantas memperbaiki anak rambut *yang mengenai ujung-ujung matanya*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang mengenai ujung-ujung matanya* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *anak rambut* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

3. Kalau saja Jo bukan teman baiknya, cerita Jo *yang menyebut-nyebut gelambir lemak di perut tadi sudah jadi alasan baik* untuk menjitaknya.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang menyebutkan gelambir lemak di perut tadi sudah jadi alasan baik* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *cerita Jot* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

4. Tidak pernah menemukan cowok *yang menganggap lu exist atau ada di dunia ini*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang menganggap lu exist atau ada di dunia ini* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *cerita Jo* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

5. Satu, untuk bumbu daging steak *yang memang hambar*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang memang hambar* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *bumbu daging steak* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

6. Tidak masuk kamus mereka, kecuali ada nominasi baru *yang dibuat khusus dalam penghargaan tersebut*, seperti best-badut-custume.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang dibuat khusus dalam penghargaan tersebut* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *nominasi baru* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

7. Hidup ini tetap indah meski tanpa kehidupan percintaan *yang mengharu-biru*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang mengharu-biru* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *kehidupan percintaan* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

8. Kafe *yang memiliki slogan*, “Kamilah kafe tertinggi di kota ini!”.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang memiliki slogan, “Kamilah kafe tertinggi di kota ini!”*. menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *kafetersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

9. Pasti itu *yang membuat Vin tambah keki*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang membuat* menjelaskan lebih lanjut mengenai kata *itutersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

10. Seperti teman-teman Lita *yang gue ceritakan minggu lalu*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang gue ceritakan minggu lalu* menjelaskan lebih lanjut mengenai *teman-teman Litatersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

11. Tidak pernah dalam posisi *yang dicemburui*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang dicemburui* menjelaskan lebih lanjut mengenai *posisitersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

12. Jo menyerahkan kartu kredit ke pelayan *yang mendekat*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang mendekat* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pelayantersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

13. Satu tetes air mata Vin mengalir di pipinya *yang tembam*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang tembam* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pipinyatersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

14. Persis saat air itu menerpa seprai putih, persis saat bulir air itu meresap *di lembutnya seprai*, saat itu petir mendadak menyabar menggetarkan hati.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *di lembutnya seprai* menjelaskan lebih lanjut mengenai *bulir air meresap* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah penanda tempat *di*.

15. Vin Duduk *di atas* toilet lama-lama.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *di atas* menjelaskan lebih lanjut mengenai *duduk* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada predikat . Penanda klausa relatif yang digunakan adalah penanda tempat *di*.

16. Vin Memerkan gigi putih *yang cemerlang*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif nonpenunjuk. Klausa relatif *yang cemerlang* menjelaskan lebih lanjut mengenai *gigi putih* tersebut. Namun, walaupun tidak dijelaskan mengenai gigi putih tersebut sudah jelas. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek .Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

17. Bukankah adiknya *yang tidak kalah gendut* dengannya juga terlihat cantik tadi pagi?

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang tidak kalah gendut* menjelaskan lebih lanjut mengenai *adikny* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

18. Mamanya *yang seperti paus biru* terlihat laksana artis umur dua puluh tahunan.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang seperti paus biru* menjelaskan lebih lanjut mengenai *mamany* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

19. Itu sungguh akan jadi kabar *yang menyenangkan*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang menyenangkan* menjelaskan lebih lanjut mengenai *kabartersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

20. Vin berlari ke arah cermin *di atas kepala supir busyang lazim dipakai untuk melihat situasi dibelakang bus*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *di atas kepala supir busyang lazim dipakai untuk melihat situasi dibelakang bus* menjelaskan lebih lanjut mengenai *cermintersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

21. Mbak-mbak cleaning service *yang cerewet dan jelek*, yang setiap pagi rutin mengantarkan minuman untuknya saja sekarang berubah sintal dan menggairahkan.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang cerewet dan jelek* menjelaskan lebih lanjut mengenai *cleaning servicetersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada predikat. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

22. Bahkan, ibu-ibu peminta-minta *yang sering Vin temui di jembatan penyebrangan* kini terlihat seperti model super hot.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang sering Vin temui di jembatan penyebrangan* menjelaskan lebih lanjut mengenai *peminta-minta* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada predikat. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

23. Dengan pakaian seadanya *yang sobek disana-sini*, pengemis itu seperti sedang pose menggoda untuk majalah pria dewasa.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang sobek disana-sini* menjelaskan lebih lanjut mengenai *seadanyatersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada predikat. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

24. Vin Memerkan pahanya *yang putih mulus*, meski tangannya tetap terjulur sambil berkata liris.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang putih mulus* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pahanyatersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

25. Berusaha sembunyi dari kerumunan gadis-gadis *yang mendadak begitu bahagia* melihat wajah dan tubuh baru mereka.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang putih mulus yang mendadak begitu bahagia* menjelaskan lebih lanjut mengenai *gadis-gadis* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

26. Kalian bayangkan, pasar tradisional *yang becek sempurna* diisi oleh ibu-ibu yang cantik sedang berbelanja.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang becek sempurna* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pasar tradisional* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

27. Guru-guru *yang cantik* mengisi ruang-ruang kelas di sekolah-sekolah.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang cantik* menjelaskan lebih lanjut mengenai *guru-guru* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

28. Pengunjung *yang cantik* menjejali pusat perbelanjaan.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang cantik* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pengunjung* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

29. Penumpang *yang cantik* memenuhi kendaraan-kendaraan umum.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang cantik* menjelaskan lebih lanjut mengenai *penumpang* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

30. Vin dan Jo *yang tidak mengerti* decak-cicak menghela nafas panjang, kemudian berpelukan.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang tidak mengerti* menjelaskan lebih lanjut mengenai *Vin dan Jo* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

31. Menyisakan denting sendok *yang terdengar sungkan dan tanggung*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif nonpenunjuk. Klausa relatif *yang terdengar sungkan dan tanggung* menjelaskan lebih lanjut mengenai *sendok*. Namun, walaupun tidak dijelaskan lebih lanjut kita juga dapat mengerti mengenai denting sendok tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

32. Bulannya pun bukan bulan *yang sering kita lihat*, tapi yang di galaksi Andromeda.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang sering kita lihat* menjelaskan lebih lanjut mengenai *bulan* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

33. Bukankah mereka selama ini ingin merasakan memiliki pasangan *yang terlihat lebih*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang terlihat lebih* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pasangan* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

34. Jo berbisik, berusaha membujuk. Membelai pelan rambut Vin *yang pecah-pecah dan berketombe*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang pecah-pecah dan berketombe* menjelaskan lebih lanjut mengenai *rambut Vin* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

35. Malam ini saat ia tidak sengaja melirik Vin *yang menangis* di meja makan seberangnya, hati Erik langsung berdenting.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang menangis* menjelaskan lebih lanjut mengenai *Vin* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

36. Badan yang besar, rambutnya *yang berantakan*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang berantakan* menjelaskan lebih lanjut mengenai *rambutnya* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

37. Wanita-wanita *yang selama ini merasa dirinya paling cantik* mulai tidak pede.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang selama ini merasa dirinya paling* menjelaskan lebih lanjut mengenai *wanita-wanita* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

38. Lebih hebat dari itu semua, pemuda idamannya, pemuda *yang dipujanya sepanjang masa*, Erik tarore sekarang sempurna.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif nonpenunjuk. Klausa relatif *yang dipujanya sepanjang masa* menjelaskan lebih lanjut mengenai *pemuda*. Namun, jika tidak dijelaskan lebih

lanjut sudah diketahui pasti mengenai pemuda tersebut karena sudah ada pernyataan sebelumnya. Posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

39. Ini benar-benar kehidupan *yang hebat*.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang hebat* menjelaskan lebih lanjut mengenai *kehidupan* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

40. Tapi Jo *yang sejak dulu amat dewasa* menghadapi kehidupan termasuk soal takdir fisiknya menolak.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang sejak dulu amat dewasa* menjelaskan lebih lanjut mengenai *Jo* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

41. Masalahnya dengan standar kecantikan *yang baru* tersebut, gadis-gadis lain diseluruh sudut dunia dengan cepat menyesuaikan diri.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang baru* menjelaskan lebih lanjut mengenai *kecantikan* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

42. Mengonsumsi makanan berlemak dan semangat menggunakan kosmetika *yang tocker* membuat wajah berjerawat.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang tocker* menjelaskan lebih lanjut mengenai *kosmetika* tersebut. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada objek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

43. Tidak pernah membayangkan, ia *yang dulu berusaha mati-matian mengusir jerawat di wajah*, sekarang malah sengaja semangat menumbuhkannya.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang dulu berusaha mati-matian mengusir jerawat di wajah* menjelaskan lebih lanjut mengenai *Iatersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

44. Tadi pagi Vin *yang sedih* mengunjungi Jo, akhirnya tidak sengaja menemukan bukti perselingkuhan itu.

Klausa relatif ini merupakan klausa relatif penunjuk. Klausa relatif *yang sedih* menjelaskan lebih lanjut mengenai *Vintersebut*. Kemudian posisi relativisatornya terletak pada subjek. Penanda klausa relatif yang digunakan adalah *yang*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa penanda klausa relatif yang terdapat pada novel Tere Liye yang berjudul *Berjuta Rasanya* bagian pertama halaman 1- 26 menggunakan penanda klausa relatif *yang* dan penanda tempat *di*. Klausa relatif yang ditemukan terletak pada tempat yang berbeda. Ada yang relativisatornya terletak pada subjek dan ada juga relativisatornya terletak pada objek. Kemudian untuk jenis klausa relatif diperoleh hasil penelitian terdapat klausa relatif penunjuk dan klausa relatif nonpenunjuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh penanda klausa relatif yang terdapat pada novel Tere Liye yang berjudul *Berjuta Rasanya* bagian pertama lebih dominan menggunakan penanda klausa relatif *yang* kemudian penanda klausa relatif tempat *di*. Kemudian jenis klausa relative yang dominanyaitu klausa relatif penunjuk kemudian klausa relatif nonpenunjuk.

Adapun saran dari peneliti agar permasalahan dalam judul tersebut harus lebih didalami sehingga penelitian ini dapat menjadi suatu bahan yang dapat digunakan nantinya. Dengan demikian, diharapkan agar pembaca mampu melanjutkan pembahasan yang lebih mendalam mengenai hal tersebut yang dapat dilengkapi lagi secara luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul.2012. *Linguistik Umum: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ramlan, M. 2015. *Ilmu Bahasa Indonesia. Sintaksis*. Yogyakarta:Surabaya
- Rumilah, Siti. 2021. *Sintaksis: Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya:CV
Revka Prima Media

JURNAL

- Rabbani, Huda Nur, dkk. 2020. *Analisis Pemakaian Klausa Relatif dalam Novel “Tensei Shitara Suraima Datta Ken” Jilid 1 Karya Fuse*. Jurnal Idea/Sastra Jepang Vol.3 No.2
Tahun 2021 Halaman 96-102 e-ISSN:2657-1757
- Suharsono.2015. *Pemerolehan Klausa Relatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kajian Bahasa & Antara*. Jurnal LITERA Vol.14 No.1 April
2015